

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk suatu langkah untuk mewujudkan ataupun mengeluarkan potensi yang ada pada diri untuk dikembangkan melalaui pembelajaran supaya berguna di masyarakat. Untuk mewujudkan hal itu maka dibutuhkan usaha melalaui pendidikan. Pengertian pendidikan sendiri yakni proses ataupun usaha secara sadar yang dijalankan oleh pendidik kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan jasmani ataupun rohani untuk membentuk karakter yang sesuai dengan pendidikan.¹

Pendidikan juga termasuk suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan, yang tujuannya untuk mengembangkan serta memberi peningkatan kemampuan yang ada sehingga bisa membantu memajukan kehidupan bangsa, maju ataupun mundurnya bangsa ditentukan oleh baik ataupun tidaknya mutu dari pendidikan suatu bangsa itu sendiri karena pendidikan dengan mutu yang baik bisa menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu serta berkualitas.² Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, yakni membentuk manusia secara menyeluruh, dengan potensi individu yang berkembang secara seimbang, terintegrasi, serta harmonis, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan individu serta membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berwibawa, dengan tujuan guna memberi peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa. Dalam rangka memberi peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan pelaksanaan proses belajar serta pembelajaran.

¹ Muhammad Faisal and Tabrani ZA, "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah," *Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 2.

² Nurdin Muhammad, "Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri peserta didik," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2016): 9.

Tujuan itu bisa direalisasikan melalui proses belajar mengajar. Karena dengan kegiatan belajar mengajar itu semua siswa bakal berinteraksi dengan baik serta memperoleh berbagai ilmu. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang bakal didapat tapi juga ilmu agama, supaya bisa menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan baik tapi juga mempunyai keimanan serta perilaku yang baik. Untuk menciptakan hal itu maka dibutuhkan pendidikan yang baik maka dari itu dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, tidak hanya dari lembaga pendidikan tapi juga peran dari masyarakat juga sangat penting.

Pendidikan tentu saja membutuhkan proses yang baik, untuk itu maka dibutuhkan semua upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni dengan menciptakan lembaga pendidikan yang baik. Dalam pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan umum saja yang dipelajari tapi juga ilmu agama karena supaya tidak hanya mempunyai kemampuan secara umum, tapi juga mempunyai sikap moral serta tingkah laku yang baik. Maka dari itu dalam sekolah ataupun lembaga pendidikan terdapat pendidikan agama. Pendidikan agama dalam hal itu bisa diartikan sebagai kegiatan yang dijalankan untuk membentuk manusia yang agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliyah mempunyai sikap yang baik ataupun akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang beriman kepada Allah.³

Pendidikan agama termasuk pendidikan yang wajib ada disekolah ataupun lembaga pendidikan Indonesia. Dengan adanya pendidikan agama maka bisa mengarahkan supaya murid mempunyai sikap ataupun akhlak yang terpuji serta menjadi manusia yang beragama, tidak hanya mempunyai kemampuan tentang pengetahuan umum, tapi juga mempunyai keimanan serta tingkah laku terpuji. Untuk hal itu maka dibutuhkan pembelajaran yang baik dalam sekolah. Pembelajaran sendiri bisa didefinisikan sebagai interaksi antara siswa, pendidik, serta sumber belajar dalam suatu konteks pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran ialah memberi bantuan kepada siswa supaya mereka bisa memperoleh pengetahuan

³ M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4.

serta ilmu, menguasai keterampilan serta sikap, serta membentuk keyakinan yang positif. Dengan kata lain, pembelajaran bertujuan untuk mendukung siswa dalam proses belajar yang efektif.⁴

Pendidik ataupun guru harus mempunyai kemampuan yang baik supaya bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk bisa menyampaikan materi dengan baik tapi juga harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang baik serta kondusif selain itu guru ataupun pendidik juga harus memahami kemampuan dari masing-masing murid ataupun siswa, karena kemampuan dari siswa itu berbeda-beda, dengan mengetahui hal itu guru bisa memakai metode pembelajaran yang sesuai. Guru juga harus bisa menguasai berbagai metode pembelajaran supaya dalam menjalankan pembelajaran tidak menciptakan suasana yang jenuh karena metode pembelajaran yang dipergunakan selalu sama serta tidak ada variasi. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran supaya dalam pembelajaran bisa menerapkan metode pembelajaran yang berbeda supaya suasana belajar menjadi menarik sehingga membuat pendidik menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh guru ataupun pendidik bisa disebut sebagai metode mengajar. Saat menyampaikan materi, pendidik perlu mempunyai rencana pembelajaran yang bakal dipergunakan. Rencana ini dikenal sebagai model pembelajaran, yang mempertimbangkan pola pembelajaran tertentu. Menurut Briggs, model pembelajaran ialah serangkaian prosedur yang berurutan yang dipergunakan untuk menjalankan proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran ialah serangkaian langkah yang diatur secara berurutan untuk menjalankan proses pembelajaran.⁵ Jika metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan pelajaran ataupun materi yang diajarkan, bakal memudahkan siswa untuk memahami serta

⁴ Ahdar Djamaludin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019), 13.

⁵ Djamaludin and Wardana, 35.

menyerap materi pembelajaran. Selain itu, pendidik juga perlu memberi peningkatan keahlian profesionalisme dalam proses mengajar.

Untuk memberi peningkatan tingkat profesionalisme, seorang pendidik diharapkan mempunyai kemampuan untuk menciptakan serta menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bakal terjadi interaksi dua arah antara pendidik, siswa, serta lingkungan sekitar. Dalam upaya memberi peningkatan kualitas pembelajaran, pemerintah selalu menjalankan perbaikan pada setiap kurikulum yang dipergunakan. sekarang ini, pemerintah mengacu pada kurikulum 2013 sebagai dasar pertimbangan, yang termasuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Menurut Hosnan, tujuan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 ialah untuk memberdayakan potensi siswa supaya mereka mempunyai kompetensi yang diharapkan. Hal itu dijalankan melalui upaya untuk menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang dibutuhkan.⁶ Dalam kurikulum 2013, penilaian pengetahuan, sikap, serta keterampilan terbagi menjadi beberapa kelompok penilaian sesuai dengan model penilaian yang dipergunakan. Model penilaian kognitif meliputi tes lisan, tes tulis, serta penugasan. Model penilaian sikap melibatkan observasi, penilaian antar teman, penilaian diri, serta jurnal. Model penilaian psikomotorik melibatkan tes praktek, proyek, serta portofolio.⁷

Pembelajaran membutuhkan suasana yang baik serta tidak menjenuhkan. Guru ataupun pendidik juga harus memperhatikan suasana pembelajaran bisa dari metode pembelajaran yang dipergunakan supaya tidak selalu memakai metode yang sama misal ceramah saja tanpa diselingi dengan hal lain maka bakal menimbulkan suasana belajar yang membosankan serta kurang membuat siswa ataupun siswa konsentrasi. Untuk itu adanya kurikulum 2013 dimana siswa

⁶ Deden, "Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ekonomi," in *Prosiding Seminar Nasional*, n.d., 99.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: direktur Jenderal Pendidikan Dasar, 2013), 1–5.

mempunyai kebebasan untuk memakai kemampuan yang dipunya untuk menyerap materi pembelajaran sementara guru hanya mengawasi serta memberi pengarahan. Kurikulum 2013 ini sama dengan metode pembelajaran *discovery learning* yakni metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperbolehkan siswanya untuk bebas memilih ataupun memakai metode pembelajaran bisa dengan diskusi, membaca sendiri, serta mencoba sendiri serta guru hanya mengawasi serta memberi arahan jika ada kesulitan.⁸ Tentu hal itu bisa memberi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar mengajar serta juga memberi peningkatan kreativitas siswa. Dengan begitu suasana kelas tidak menjadi jenuh serta siswa serta memakai metode yang sesuai dengan kemampuannya supaya mempermudah menyerap pembelajaran ataupun materi yang sedang dibahas. Dengan proses pembelajaran yang baik tentu saja bisa menghasilkan hasil belajar yang baik yang didapat siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam menjelaskan suatu materi. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menentukan kedalaman serta luasnya materi pelajaran serta memilih bahan ajar yang sesuai untuk siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang beragam, sehingga hasilnya pun bakal berbeda-beda. Meskipun demikian, dengan bimbingan serta ketekunan dalam belajar, siswa bisa menemukan titik persamaan dalam kemampuan mereka. Kinerja guru yang baik bakal berdampak pada siswanya, oleh karenanya guru perlu secara terus-menerus mengidentifikasi kekurangan dirinya supaya bisa memperbaikinya. Guru juga harus mempunyai kemampuan menguasai berbagai model pembelajaran supaya proses pembelajaran yang ada di dalam kelas tidak menjadi pasif tapi bisa menjadi aktif serta tidak membosankan sehingga bisa membantu siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam menyerap materi pembelajaran.⁹ Karena dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bisa

⁸ Djamaludin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 66.

⁹ Mohammad Shodi and Dkk, "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran-Hadits," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 4.

mempermudah pendidik dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan siswa supaya pembelajaran menjadi lebih hidup serta bisa membantu pendidik lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran serta siswa menjadi konsentrasi dalam menyerap pembelajaran sehingga bisa memberi peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik

Pendidik dalam memakai metode pembelajaran juga harus memperhatikan materi apa ataupun pelajaran apa yang bakal disampaikan. Misal materi tentang pendidikan agama tentu saja tidak hanya dengan ceramah tapi juga bisa dengan praktik, ataupun juga jika berkaitan dengan ayat ataupun Hadits bisa memakai metode hafalan. Pendidikan agama yang ada dilembaga pendidikan juga ada yang berbeda seperti pendidikan agama yang ada di sekolah non agama serta agama seperti SMP serta MTs tentu materi yang diajarkan berbeda jika di SMP materi pendidikan agama menjadi satu sementara materi pendidikan agama di MTs dipisah beberapa mapel seperti ada fikih, aqidah, Alquran Hadits serta lainnya. Untuk itu guru perlu memperhatikan materi ataupun pelajaran apa yang disampaikan supaya bisa memakai metode pembelajaran yang sesuai. Dengan begitu para siswa bisa memahami pembelajaran ataupun materi pembelajaran dengan baik sehingga juga bisa membuat hasil belajar menjadi baik.

Perubahan dalam perilaku individu yang bisa diamati serta diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan termasuk hasil dari proses belajar. Perubahan itu mengindikasikan peningkatan serta perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, termasuk peralihan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Hasil belajar mencerminkan pencapaian maksimum seseorang siswa sesudah melalui proses pembelajaran dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada penilaian, tetapi juga meliputi perubahan, penalaran, disiplin, keterampilan, serta lainnya yang mengarah pada perubahan positif.¹⁰

Pemaparan diatas menjelaskan jika pembelajaran yang baik bakal membantu siswa dengan mudah untuk memahami materi pelajaran yang bakal disampaikan oleh pendidik. Kita

¹⁰ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 30.

tahu jika pembelajaran yang sering dijalankan ataupun dijalankan cenderung monoton ataupun kurang menarik sehingga terkadang membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga bisa mengurangi konsentrasi siswa serta tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berkurang. Apalagi pembelajaran tentang agama yang dimana pembelajaran materinya tidak hanya sebuah tulisan lain tetapi ada bacaan bertuliskan serta berbahasa Arab. Contoh seperti pembelajaran Alquran Hadits tentu tidak hanya terdiri dari materi tulisan lain tapi ada tulisan Arab juga sehingga membuat siswa harus ekstra dalam mempelajarinya. serta jika dalam proses pembelajaran hanya monoton seperti guru hanya menjelaskan ataupun metode ceramah saja maka bisa membuat kurang menarik. Untuk itulah banyak metode pembelajaran yang diciptakan untuk menyesuaikan materi pelajaran yang bakal disampaikan. Sehingga membantu bisa membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Salah satu metode pembelajaran itu yakni metode pembelajaran *discovery learning* dimana pembelajaran ini membebaskan siswa untuk memakai cara belajar sendiri misal diskusi, kuis serta lainnya untuk menemukan penemuan ataupun kesimpulan tentang materi pembelajaran yang disampaikan. Para siswa bebas memakai berbagai metode sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga diharapkan juga kemampuan siswa itu berkembang serta ia menjadi mudah memahami materi pembelajaran. Jika pembelajaran sudah baik maka bisa mempengaruhi hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

Dari pengamatan awal yang dijalankan peneliti di kelas VIII MTs Abadiyah gabus, ditemukan jika model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik tidak cukup beragam. Hal itu mengakibatkan siswa merasa bosan serta jenuh selama proses pembelajaran. Dalam hal itu pembelajaran yang diamati yakni pelajaran Alquran Hadits. Dalam proses pembelajaran Alquran Hadits ini biasanya guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga hal itu bisa berdampak pada proses pembelajaran yang cenderung monoton serta membosankan. serta juga pembelajaran dengan metode ceramah itu hanya berpusat pada pendidik, yakni murid hanya diam melihat, mendengarkan serta mengamati penjelasan materi dari pendidikan sehingga hal itu

membuat siswa menjadi lebih pasif ataupun tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga bisa menentukan tingkat pemahaman siswa bakal materi yang disampaikan, apalagi materi yang disampaikan ialah materi alquran Hadits dimana materi itu ada gabungan unsur lain serta bahasa Arab. Karena pembelajaran alquran Hadits bisa saja dengan penggunaan metode hafalan, tanya jawab ataupun diskusi. Untuk itu peneliti memilih penggunaan metode *discovery learning* karena dengan metode ini siswa bebas memakai beberapa metode pembelajaran mau memakai hafalan untuk mudah mengingat, ataupun tanya jawab serta diskusi juga bisa sehingga suasana pembelajaran bisa merangsang keaktifan siswa, terutama dalam pembelajaran Alquran Hadits.

Pembelajaran Alquran Hadits biasanya berisi tentang pembahasan ayat serta Hadits yang dimana dalam proses belajarnya dibutuhkan suasana yang tidak membosankan. Tujuan pembelajaran Alquran Hadits berdasarkan pendidikan ialah untuk mempersiapkan sejak dini, agar siswa memahami, terampil, melaksanakan, dan mengamalkan isi kandungan Alquran Hadits melalui kegiatan Pendidikan. Pembelajaran ini membantu memberi peningkatan kecerdasan siswa, menikmati hidup, serta kemampuan berinteraksi fisik serta sosial dengan lingkungan sekitar. Untuk itu dibutuhkan variasi model pembelajaran supaya membuat siswa menjadi tidak bosan. serta menurut peneliti pembelajaran *discovery learning* dianggap cocok ataupun bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran Alquran Hadits karena model pembelajaran ini membebaskan ataupun memperbolehkan murid memakai berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kemampuannya supaya bisa menemukan kesimpulan serta pemahaman dari materi pembelajarannya. Dalam pembelajaran Alquran Hadits tidak hanya bisa dijalankan dengan model ceramah saja, tapi bisa dengan hafalan, diskusi, melalui kuis, ataupun tanya jawab serta lain sebagainya. Jadi siswa bisa memilih sesuai kemampuannya karena ada siswa yang bisa dengan mudah memahami lewat menghafal, lewat diskusi dengan teman, ataupun menjalankan tanya jawab dengan begitu kemampuan siswa bisa berkembang juga, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang membuat bisa menyerap materi

pembelajaran lebih baik serta siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik.

Alasan peneliti memilih MTs Abadiyah karena dulu peneliti sudah pernah menjalankan kegiatan KKN di MTs Abadiyah sehingga sudah mengetahui kegiatan pembelajaran yang dijalankan di MTs Abadiyah, serta juga alasan peneliti memakai model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Alquran Hadits di kelas VIII MTs Abadiyah karena model pembelajaran ini mampu membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan siswa menemukan informasi sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa baik di sekolah dasar maupun jenjang Pendidikan di atasnya. Untuk itu peneliti memilih judul yakni **“Implementasi Model Pembelajaran *Scientific* Berbasis *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Alquran Hadits Kelas VIII MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning* bisa memberi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Alquran Hadits di kelas VIII MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana hambatan dan solusi penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Alquran Hadits di kelas VIII MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
3. Bagaimana hasil belajar dari penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Alquran Hadits di kelas VIII MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Alquran Hadits dalam membantu

- memberi peningkatan hasil belajar di kelas VIII MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.
2. Mengetahui hambatan serta solusi penerapan model *discovery learning* dalam memberi peningkatan hasil belajar Alquran Hadits di kelas VIII MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2022/2023?
 3. Mengetahui hasil belajar dari penerapan model *discovery learning* dalam memberi peningkatan hasil belajar Alquran Hadits di kelas VIII MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan bisa menambah serta mengembangkan ilmu pendidikan terutama pada proses pembelajaran pelajaran Alquran Hadits. Adapun manfaatnya yakni memberi gambaran mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* bisa mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran Alquran Hadits, selain itu juga bisa menambah variasi penggunaan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Hasil kajian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik serta sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Dapat memberi gambaran serta mengidentifikasi proses pembelajaran yang sudah dijalankan serta bisa menambah variasi model pembelajaran yang bakal diterapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya, sehingga bisa membantu siswa memberi peningkatan pemahaman pelajaran serta membantu memberi peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Siswa menjadi tidak jenuh karena model pembelajaran yang dijalankan bervariasi sehingga bisa memberi peningkatan kemampuan pemahaman

mengenai materi pembelajaran sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

- d. Bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya
 - 1) Membantu memberi peningkatan pengetahuan bagi peneliti berikutnya ataupun pembaca di bidang ilmu pendidikan, terutama terkait kajian ini.
 - 2) Berperan dalam memajukan kualitas pendidikan.
 - 3) Memberi perspektif baru serta sumber daya mengenai berbagai model pembelajaran yang inovatif serta efektif bagi anak-anak usia sekolah dasar, dengan tujuan memberi peningkatan kemampuan serta kualitas siswa.
- e. Bagi Perpustakaan IAIN Kudus

Dengan adanya kajian ini diharapkan bisa menambah koleksi serta refrensi bagi bidang pendidikan sehingga bisa membantu siswa untuk mencari refrensi ataupun literatur pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Guna memberi kemudahan pembaca dalam memahami pembahasan isi dari kajian ini, maka sistematika penulisan di susun seperti berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**
 Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, serta sistematika penulisan
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
 Dalam bab ini berisi kajian teori terkait judul, Penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir
- BAB III : METODE PENELITIAN**
 Dalam bab ini berisi jenis serta pendekatan, setting serta Penelitian, subyek Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 Dalam bab ini berisi tentang:
 1. Gambaran Umum tentang MTs Abadiyah Gabus Pati
 2. Deskripsi Data Penelitian

3. Analisis Data Penelitian
 - a. Proses pelaksanaan penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar Alquran Hadits di kelas VIII MTs Abadiyah Gabus Pati
 - b. Hambatan serta solusi penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar Alquran Hadits di kelas VIII MTs Abadiyah Pati.
 - c. Hasil belajar dari penerapan model *discovery learning*
4. dalam memberi peningkatan hasil belajar Alquran Hadits di kelas VIII MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2022/2023?

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari uraian pada bab IV yang juga menjawab dari rumusan masalah

